

**PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR, AKTIVITAS BELAJAR
DAN PERHATIAN ORANG TUA
TERHADAP HASIL BELAJAR**

(Artikel Skripsi)

Oleh

MEITA SEKAR SARI



**PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2013**

**PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR, AKTIVITAS BELAJAR
DAN PERHATIAN ORANG TUA
TERHADAP HASIL BELAJAR**

Meita Sekar Sari, Gunawan Sudarmanto, dan Nurdin

Pendidikan Ekonomi PIPS FKIP Unila
Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro

Abstract: Penelitian aims to determine the effect of independent learning, learning activities, and parents' attention on learning outcomes Economy accounting class XI semester IPS SMA Negeri 10 Bandar Lampung Academic Year 2011/2012. The method used in this study is the descriptive research method verification with ex post facto approach and surveys. Based on the analysis obtained the following results. 1. There is a positive and significant influence of Independence Learning to Student Learning Outcomes Economic Accounting Semester Class XI IPS School 10 Bandar Lampung High School Academic Year 2011/2012. 2. There positive and significant influence on Learning Outcomes Learning Activities Economic Accounting Students Semester Class XI IPS School 10 Bandar Lampung High School Academic Year 2011/2012. 3. Ada positive and significant influence Attention Parents for Economic Learning Outcomes A student kuntansi Semester Class XI IPS School 10 Bandar Lampung High School Academic Year 2011/2012. 4. Ada a positive and significant influence of Independence Learning, Learning Activities, and Attention Parents for Student Learning Outcomes Economic Accounting Semester Class XI IPS School 10 Bandar Lampung High School Academic Year 2011/2012.

Keywords: Independence, activities, parent attention, achievement

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar, aktivitas belajar, dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar Ekonomi Akuntansi siswa kelas XI IPS semester genap SMA Negeri 10 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012. Metode yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode penelitian *deskriptif verifikatif* dengan pendekatan *ex post facto* dan *survei*. Berdasarkan analisis diperoleh hasil penelitian sebagai berikut. 1. Ada pengaruh yang positif dan signifikan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Akuntansi Siswa Kelas XI IPS Semester Genap SMA Negeri 10 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012. 2. Ada pengaruh yang positif dan signifikan Aktivitas Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Akuntansi Siswa Kelas XI IPS Semester Genap SMA Negeri 10 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012. 3. Ada pengaruh yang positif dan signifikan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Ekonomi Akuntansi Siswa Kelas XI IPS Semester Genap SMA Negeri 10 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012. 4. Ada pengaruh yang positif dan signifikan Kemandirian Belajar, Aktivitas Belajar, dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Ekonomi Akuntansi Siswa Kelas XI IPS Semester Genap SMA Negeri 10 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012.

Kata Kunci: *Kemandirian, Aktivitas, Perhatian Orang Tua , Hasil Belajar*

PENDAHULUAN

Menurut Djaali (2008: 98-100) rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh dua faktor utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor dalam diri siswa yang dapat berupa motivasi, intelegensi, minat, kemandirian, dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor di luar diri siswa yang dapat berupa metode mengajar guru, kurikulum, aktivitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar, perhatian orang tua, ketersediaan sarana belajar di sekolah atau di rumah, jarak tempuh dari rumah ke sekolah, dan lain-lain. Namun, dari sekian banyak faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa, faktor kemandirian, aktivitas belajar dan perhatian orang tua memberikan sumbangsih yang besar terhadap rendahnya hasil belajar siswa.

Menurut Familia (2006:45) anak mandiri pada dasarnya adalah anak yang mampu berfikir dan berbuat untuk dirinya sendiri. Seseorang anak yang mandiri biasanya aktif, kreatif, kompeten, tidak tergantung pada orang lain, dan tampak spontan. Kemandirian menurut Havighurst (dalam Familia, 2006: 32) memiliki empat aspek, yaitu aspek intelektual (kemauan untuk berfikir dan menyelesaikan masalah sendiri), aspek sosial (kemampuan untuk membina relasi secara aktif), aspek emosi (kemauan untuk mengelola emosinya sendiri), aspek ekonomi (kemauan untuk mengatur ekonomi sendiri).

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan di SMA N 10 Bandar Lampung beberapa dari siswa kelas XI IPS, mereka banyak mengabaikan tanggung jawabnya sebagai pelajar yang ditunjukkan dalam sikap dan tindakannya seperti tidak aktif di kelas ketika guru mempersilahkan untuk bertanya, tidak percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki akhirnya tidak mandiri dalam melakukan tugas yang di berikan oleh guru, kurangnya inisiatif dari siswa untuk mengerjakan ujian atau tugas dengan kemampuan sendiri (mencontek), ketika tidak ada guru mereka lebih memilih bermain dikelas daripada belajar sendiri, yang kesemuanya itu mencerminkan kurangnya kemandirian belajar mereka. Salah satu hal yang mendasari kemandirian belajar siswa adalah timbulnya kesadaran siswa untuk mau melaksanakan dan menyelesaikan tugas-tugas belajarnya dengan kepercayaan diri, bertanggung jawab dan bersungguh-sungguh.

Peneliti memilih kemandirian belajar sebagai faktor yang diduga berpengaruh terhadap hasil belajar karena kemandirian belajar merupakan faktor intern yang mendorong siswa untuk mengikuti program belajar mengajar dengan baik. Kemandirian belajar siswa yang baik atau dapat dikatakan tinggi akan dapat mendorong siswa meraih prestasi yang tinggi pula. Namun kenyataannya, tingkat kemandirian belajar siswa di sekolah antara siswa yang satu dengan yang lain berbeda. Dikarenakan adanya pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah yang berbeda-beda pula.

Faktor lain yang diduga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA N 10 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013 yaitu aktivitas belajar siswa. Sadirman (2004:95) mengatakan bahwa tidak ada belajar jika tidak ada suatu aktivitas. Dalam hal kegiatan belajar ini, Rausseau dalam Sadirman (2004:96-97) menjelaskan bahwa segala pengetahuan itu harus diperoleh dari pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri, baik secara rohani maupun teknis. Untuk itu setiap orang yang belajar harus aktif sendiri, karena tanpa adanya aktivitas, proses belajar tidak akan mungkin terjadi yang pada akhirnya berpengaruh pada prestasi siswa. Sedangkan J.Piaget dalam Rohani (2004 : 6), pakar psikologi keturunan Swiss berpendapat: “Seorang anak dapat berfikir sepanjang ia berbuat. Tanpa berbuat anak tak berpikir. Agar ia berfikir sendiri (aktif) ia harus diberi kesempatan untuk berbuat sendiri.”

Berdasarkan penelitian pendahuluan di SMA N 10 Bandar Lampung peneliti melihat kurang optimalnya suatu aktivitas belajar dalam proses belajar mengajar. Ketika dalam proses belajar mengajar guru tidak memberikan waktu ke siswa untuk siswa melakukan aktivitas yang aktif (bertanya) dengan demikian siswa pun tidak aktif, dan peneliti melihat cara guru menanggapi jawaban yang diberikan siswanya kurang bijak seperti menggunakan kata – kata tidak baik dengan begitu membuat siswa tidak berminat ingin bertanya dan akhirnya aktivitas dalam proses belajar mengajar menjadi pasif dan hanya guru yang berkuasa, berperan penting di proses belajar tersebut. Seharusnya di dalam proses belajar mengajar guru hanya menjadi fasilitator dan guru harus mempunyai etika yang baik dengan begitu siswa menjadi berminat melakukan aktivitas belajar yang seharusnya mereka lakukan seperti membaca, menulis, mendengarkan, menghitung, dan melihat. Jika aktivitas siswa dalam belajar rendah maka hasil belajar yang didapat kurang optimal. Sebaliknya, jika aktivitas siswa dalam belajar tinggi maka hasil belajar yang didapat optimal.

Peneliti juga memilih perhatian orang tua sebagai faktor ekstern yang diduga berpengaruh terhadap hasil belajar. Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu objek atau perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan (Suryabrata dalam Supranoto, 2008:12). Bentuk perhatian orang tua terhadap pendidikan anak dan pencapaian prestasi anak di sekolah adalah sangat besar, dimana perhatian yang dimaksud tidak hanya terbatas pada penyediaan sarana dan fasilitas pendidikan yang diperlukan anak semata, melainkan keterlibatan langsung orang tua di dalam prosesnya. Motivasi orang tua harus dapat menciptakan harmonis dalam proses pendidikan yang berlangsung seumur hidup.

Orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter atau kepribadian seorang anak. Anak akan memiliki individu yang baik seperti sikap, tingkah laku, tata krama, sopan santun dan budi pekerti tergantung pada sifat-sifat yang tumbuh pada kehidupan keluarga di mana anak dibesarkan. Sehingga orang tua lah yang memiliki peranan besar dalam membentuk watak dan kepribadian anak. Seperti dijelaskan oleh Hasbullah (2006: 88), sumbangan keluarga bagi pendidikan anak sebagai berikut. (a). Cara orang tua melatih anak untuk menguasai cara-cara mengurus diri, seperti : cara makan, buang air,

berbicara, berjalan, berdoa, sungguh-sungguh membekas pada diri anak, karena berkaitan erat dengan perkembangan dirinya sebagai pribadi. (b). Sikap orang tua sangat mempengaruhi perkembangan anak. Sikap menerima atau menolak, sikap kasih sayang atau acuh tak acuh, sikap sabar atau tergesa-gesa, sikap melindungi atau membiarkan secara langsung mempengaruhi reaksi emosional anak.

Dengan memberikan perhatian yang baik dan terus-menerus terhadap aktivitas yang dilakukan anak, maka orang tua sekaligus dapat mengetahui apa yang diperbuat anak. Sebaliknya kurangnya perhatian orang tua dapat mempengaruhi kegiatan belajar anak menjadi kurang optimal.

Berdasarkan penelitian pendahuluan di SMA N 10 Bandar Lampung, peneliti menduga banyak siswa yang kurang perhatian dari orang tuanya. Banyak siswa mempunyai orang tua yang sibuk berkerja dan akhirnya perhatian yang diberikan orang tua berkurang. Tidak sedikit dari siswa di SMA N 10 Bandar Lampung mendapatkan hasil belajar yang rendah. Dari hasil observasi peneliti ketika pembagian raport tidak sedikit orang tua dari siswa tidak hadir dalam pengambilan raport. Seharusnya sesibuk apapun orang tua harus nya meluangkan waktu untuk memperhatikan pendidikan anaknya. Dengan begitu, terbentuknya kepribadian anak yang tidak peduli dengan pendidikan nya. Bahkan karna sibuknya, orang tua tidak mengetahui jadwal kapan anaknya ujian sekolah dan akhirnya anak pun tidak belajar karna kurang perhatian orang tua.

Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut; 1. Ada pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar ekonomi akuntansi siswa kelas XI IPS semester genap di SMA Negeri 10 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012. 2. Ada pengaruh aktivitas belajar terhadap hasil belajar ekonomi akuntansi siswa kelas XI IPS semester genap di SMA Negeri 10 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012. 3. Ada pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar ekonomi akuntansi siswa kelas XI IPS semester genap di SMA Negeri 10 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012. 4. Ada pengaruh kemandirian belajar, aktivitas belajar, dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar ekonomi akuntansi siswa kelas XI IPS semester genap di SMA Negeri 10 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain *deskriptif verifikatif* dengan pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan keadaan objek atau subjek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Sedangkan verifikatif menunjukkan pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Pendekatan *ex post facto* adalah salah satu pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengambil data secara langsung di area penelitian yang dapat menggambarkan data-data masa lalu dan kondisi lapangan sebelum dilaksanakannya penelitian lebih lanjut. Sedangkan yang dimaksud

dengan pendekatan *survey* adalah pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur, dan sebagainya (Sugiyono, 2010 : 12).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 10 Bandar Lampung. Berdasarkan data yang didapat diketahui bahwa dalam penelitian ini jumlah populasi yang akan diteliti sebanyak 153 siswa. Jadi, besarnya sampel dalam penelitian adalah ini 110 siswa.

HASIL DAN PEMBAHASA

Untuk menguji ada tidaknya pengaruh ketiga variabel X, pengaruh kemandirian belajar, aktivitas belajar, dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS semester genap di SMA Negeri 10 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012, maka digunakan analisis regresi sederhana untuk menguji hipotesis pertama, kedua, dan ketiga. Sedangkan untuk regresi keempat menggunakan regresi linier multipel.

1. Pengaruh Kemandirian Belajar (X_1) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Akuntansi (Y)

Berdasarkan perhitungan koefisien regresi didapat persamaan regresi.

Hasil analisis dengan menggunakan SPSS diperoleh sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 36,035 + 0,559 X_1.$$

1. Harga koefisien konstanta $a = 36,035$. Hal ini berarti bahwa, apabila nilai 36,035 sama dengan nol, maka tingkat atau besarnya variabel hasil belajar Ekonomi Akuntansi sebesar 36,035 %.
2. Harga koefisien $b = 0,559$, berarti bahwa, apabila nilai X_1 mengalami kenaikan sebesar satu poin, sementara variabel kemandirian belajar tetap maka variabel hasil belajar akan meningkat 55,9%.

Hipotesis pertama yaitu ada pengaruh yang positif kemandirian belajar ditunjukkan oleh hasil uji regresi linier sederhana diperoleh $r^2 = 0,329$ pada taraf signifikansi 0,05. Berarti kemandirian belajar sebesar 32,9% dan sisanya 67,1% dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan analisis data diperoleh $t_{hitung} = 7,275$ sedangkan $t_{tabel} = 1,98$, ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Istilah kemandirian belajar berhubungan dengan beberapa istilah lain diantaranya *self regulated learning*, *self regulated thinking*, *self directed learning*, *self efficacy*, dan *self-esteem*. Pengertian kelima istilah terakhir di atas tidak tepat sama, namun mereka memiliki beberapa kesamaan karakteristik (Sumarmo, 2004 : 1).

1. memberikan tiga karakteristik kemandirian belajar, yaitu bahwa individu :
 1. merancang belajar sendiri sesuai dengan tujuannya;
 2. memilih strategi kemudian melaksanakan rancangan belajarnya;
3. memantau kemajuan belajarnya, mengevaluasi hasilnya dan dibandingkan dengan standar tertentu.

Sedangkan Menurut Familia (2006:45) anak mandiri pada dasarnya adalah anak yang mampu berfikir dan berbuat untuk dirinya sendiri. Seseorang anak yang mandiri biasanya aktif, kreatif, kompeten, tidak tergantung pada orang lain, dan tampak spontan. Ciri khas anak mandiri antara lain mempunyai kecenderungan memecahkan masalah dari pada berkuat kekhawatiran bila terlibat masalah, tidak takut mengambil resiko karena sudah mempertimbangkan baik buruknya, percaya terhadap penilaian sendiri sehingga tidak sedikit-dikit bertanya dan meminta bantuan, dan mempunyai kontrol yang lebih baik terhadap hidupnya. Kemandirian pada anak sangat penting karena merupakan salah satu *life skill* yang perlu dimiliki.

Berdasarkan seluruh pengertian di atas diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud kemandirian belajar adalah kemampuan seseorang (siswa) dalam mewujudkan kehendak atau keinginannya secara nyata tanpa bergantung dengan orang lain, dalam hal ini siswa mampu melakukan belajar sendiri, dapat menentukan belajar yang efektif, dan mampu melakukan aktifitas belajar secara mandiri. Kemandirian belajar siswa akan terlihat pada tindakan dan tanggapan siswa dalam proses belajar mengajar dikelas. Siswa akan tampak lebih antusias, lebih aktif, berkonsentrasi, jika kemandirian belajar telah tertanam dalam diri siswa. Melalui kemandirian belajar yang tinggi, maka siswa akan memperbaiki aktivitas belajarnya sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa juga akan lebih baik dibandingkan siswa yang kemandirian belajarnya rendah.

Implikasi penelitian ini adalah jika kemandirian belajar telah tertanam kuat dalam diri siswa, maka kemampuan siswa untuk menyerap materi pelajaran akan optimal yang selanjutnya akan menjadikan hasil belajar menjadi baik. Sebaliknya, jika kemandirian belajar siswa rendah, maka siswa akan kesulitan dalam menyerap materi pelajaran yang diberikan sehingga akan berpengaruh langsung terhadap hasil belajar siswa yang rendah atau kurang optimal.

2. Pengaruh Aktivitas Belajar (X_2) Terhadap Hasil Belajar IPS Ekonomi (Y)

Berdasarkan perhitungan koefisien regresi didapat persamaan regresi.

Hasil analisis dengan menggunakan SPSS diperoleh sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 46,167 + 0,351 X_2.$$

1. Harga koefisien konstanta $a = 46,167$. Hal ini berarti bahwa, apabila nilai 46,167 sama dengan nol, maka tingkat atau besarnya variabel hasil belajar Ekonomi Akuntansi sebesar 46,167 %.
2. Harga koefisien $b = 0,351$, berarti bahwa, apabila nilai X_2 mengalami kenaikan sebesar satu poin, sementara variabel aktivitas belajar tetap, maka tingkat variabel hasil belajar akan meningkat sebesar 0,351%.

Hipotesis kedua yaitu ada pengaruh yang positif aktivitas belajar yang ditunjukkan oleh hasil uji regresi linier sederhana diperoleh $r^2 = 0,137$ pada taraf signifikansi 0,05. Berarti aktivitas belajar sebesar 13,7 % dan sisanya 86,3 % dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan analisis data diperoleh $t_{hitung} = 4,132$ sedangkan $t_{tabel} = 1,98$, ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Sadirman (2004:95) mengatakan bahwa tidak ada belajar jika tidak ada suatu aktivitas. Dalam hal kegiatan belajar ini, Rausseau dalam Sadirman (2004:96-97) menjelaskan bahwa segala pengetahuan itu harus diperoleh dari pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri, baik secara rohani maupun teknis. Untuk itu setiap orang yang belajar harus aktif sendiri, karena tanpa adanya aktivitas, proses belajar tidak akan mungkin terjadi yang pada akhirnya berpengaruh pada prestasi siswa. Hal ini senada dengan pendapat Djamarah (2000) mengatakan belajar sambil melakukan aktivitas lebih banyak mendatangkan hasil bagi anak didik, sebab kesan yang didapatkan oleh anak didik lebih tahan lama di dalam benak anak didik.

Menurut Paul D. Dieriech dalam Hamalik (2001 : 172), aktivitas belajar dapat digolongkan menjadi delapan jenis : (1). *Visual Activities*, misalnya: membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain. (2). *Oral Activities*, misalnya: mengemukakan suatu fakta, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat. (3). *Listening Activities*, misalnya: mendengarkan penyajian bahan, percakapan, diskusi, musik dan pidato. (4). *Writing Activities*, misalnya: menulis cerita, karangan, laporan dan angket. (5). *Drawing Activities*, antara lain: menggambar, membuat grafik, chart, peta, diagram. (6). *Motor Activities*, seperti: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, mereparasi, bermain, berkebun, berternak. (7). *Mental Activities*, seperti: merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan dan mengambil keputusan. (8). *Emotional Activities*, misalnya: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Implikasi penelitian ini adalah bahwa tidak ada belajar jika tidak ada suatu aktivitas. Semakin banyak aktivitas pembelajaran dilakukan oleh seorang siswa berarti siswa itu mampu menyerap ilmu pengetahuan yang didapat dari proses pembelajaran baik di sekolah maupun di rumah. Aktivitas belajar yang tinggi akan meningkatkan hasil belajar siswa yang optimal.

3. Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis ICT (X₃) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi (Y)

Berdasarkan perhitungan koefisien regresi didapat persamaan regresi.

Hasil analisis dengan menggunakan SPSS diperoleh sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 43,373 + 0,398 X_3$$

1. Harga koefisien konstanta $a = 43,373$ ini berarti bahwa, apabila nilai 43,373 sama dengan nol, maka tingkat atau besarnya variabel hasil belajar Ekonomi Terpadu sebesar 43,373 %.
2. Harga koefisien $b = 0,398$, berarti bahwa, apabila nilai X_3 mengalami kenaikan sebesar satu poin, sementara variabel perhatian orang tua tetap, maka tingkat variabel hasil belajar akan meningkat sebesar 0,398 %.

Hipotesis ketiga yaitu ada pengaruh yang positif perhatian orang tua yang ditunjukkan oleh hasil uji regresi linier sederhana diperoleh $r^2 = 0,120$ pada taraf signifikansi 0,05. Berarti perhatian orang tua sebesar 12,0% dan sisanya 88,0%

dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan analisis data diperoleh $t_{hitung} = 3,830$ sedangkan $t_{tabel} = 1,98$, ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Tirtahardja dalam Ramadhan (2008), menyatakan bahwa perhatian orang tua merupakan faktor yang penting dalam usaha perkembangan pribadi seorang anak. Dengan memberikan perhatian yang baik dan terus-menerus terhadap aktivitas yang dilakukan anak, maka orang tua sekaligus dapat mengetahui apa yang diperbuat anak. Orang tua mempunyai peranan sebagai motivator, fasilitator, dan inisiator. Artinya segenap perilaku dan pikiran anak merujuk pada keinginan orang tua.

Sedangkan menurut Dwi (2008), orang tua berperan dalam mengembangkan kreativitas anak dengan melakukan hal-hal berikut : (1). Menunjang dan mendorong kegiatan yang diminati anak. (2). Menikmati keberadaan bersama anak. (3). Menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan anak. (4). Mendorong kemandirian anak dalam bekerja. (4). Memberikan pujian yang sungguh-sungguh pada hasil karya anak. (5). Memberi kesempatan pada anak untuk berfikir, merenung dan berkhayal. (6). Merangsang daya pikir anak dengan cara mengajak berdiskusi tentang hal yang mampu dipikirkan anak. (7). Memberikan kesempatan kepada anak untuk dapat menentukan atau mengambil keputusan. (8). Membantu anak yang menemukan kesulitan dengan memberikan penjelasan yang diterima akal anak. (9). Memberikan fasilitas yang cukup bagi anak untuk bereksperimen dan bereksplorasi. (10). Memberi contoh membuat karya kreatif.

Implikasi penelitian ini adalah semakin baik perhatian orang tua dalam hal ini yaitu membantu anak menemukan kesulitan belajar, memberikan fasilitas belajar, mendorong kemandirian anak dan menjalin hubungan kerjasama yang baik yang diberikan kepada seorang anak maka hasil belajar yang diperoleh akan semakin baik pula. Upaya orang tua untuk mendorong semangat belajar anaknya sangatlah penting. Dalam hal ini, orang tua kiranya peduli dengan perkembangan belajar anaknya, memperhatikan keadaan anaknya, mendidik dan mengawasi perilaku anaknya serta menyediakan fasilitas dan sarana, sebab akan membantu siswa dalam proses belajar. Semakin orang tua tidak atau kurang memperhatikan pendidikan anaknya, acuh tak acuh dan tidak memperhatikan kemajuan belajar anaknya akan menjadi penyebab kesulitan belajar anak.

4. Pengaruh Kemandirian Belajar (X_1), Aktivitas Belajar (X_2), dan Perhatian Orang Tua (X_3) terhadap Hasil Belajar Ekonomi (Y)

Berdasarkan perhitungan koefisien regresi didapat persamaan regresi.

Hasil analisis dengan menggunakan SPSS diperoleh sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 11,498 + 0,507 X_1 + 0,258 X_2 + 0,339 X_3$$

1. Harga koefisien konstanta $a = 25,964$ dan koefisien $b_1 = 0,609$; $b_2 = 0,364$; dan $b_3 = 0,458$ sehingga persamaan regresi bergandanya menjadi : $\hat{Y} = 25,964 + 0,609 X_1 + 0,364 X_2 + 0,458 X_3$. Konstanta a sebesar 11,498 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai variabel kemandirian belajar, aktivitas belajar, dan perhatian orang tua ($X=0$) maka rata-rata Hasil Belajar Ekonomi Akuntansi sebesar 11,498.

2. Koefisien regresi (b) untuk X_1 sebesar 0,507 berarti bahwa perubahan pada nilai variabel kemandirian belajar (X_1) sebesar satu point dan variabel independent lainnya tetap (dikontrol), maka tingkat variabel Hasil Belajar Ekonomi Akuntansi akan mengalami perubahan peningkatan sebesar 0,507%.
3. Koefisien regresi (b) untuk X_2 sebesar 0,258 perubahan pada nilai variabel aktivitas belajar (X_2) sebesar satu point dan variabel independent lainnya tetap (dikontrol), maka tingkat variabel Hasil Belajar Ekonomi akan mengalami perubahan peningkatan sebesar 0,258%.
4. Koefisien regresi (b) untuk X_3 sebesar 0,339 perubahan pada nilai variabel perhatian orang tua (X_3) sebesar satu point dan variabel independent lainnya tetap (dikontrol), maka tingkat variabel Hasil Belajar Ekonomi akan mengalami perubahan peningkatan sebesar 0,339%.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $35.429 > 2,69$. Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya kemandirian belajar, aktivitas belajar, dan perhatian orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar Ekonomi Akuntansi. Adapun pengaruh kemandirian belajar, aktivitas belajar, dan perhatian orang tua dengan koefisien determinasi (R^2) 0,501 yang berarti besar sumbangan kemandirian belajar, aktivitas belajar, dan perhatian orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar Ekonomi Akuntansi adalah 50,1% sedangkan 49,9% nya disumbangkan oleh faktor lain.

Hasil belajar merupakan hasil kegiatan belajar mengajar di sekolah yang ingin dicapai oleh setiap peserta didik sebagai pencerminan dari proses pendidikannya di sekolah tersebut. Setiap siswa yang melakukan kegiatan belajar akan selalu ingin mendapatkan dan mengetahui hasil dari hasil belajarnya selama ini. Untuk dapat mengetahui hasil dari proses belajar tersebut, dapat dilakukan dengan cara menyelenggarakan evaluasi kepada siswa sehingga guru dapat memberikan penilaian terhadap hasil belajar yang telah dilakukan oleh siswa. Setelah belajar individu akan mempunyai keterampilan, pengetahuan, sikap, dan memperoleh hasil belajar yang berupa kapabilitas untuk mengetahui dan memahami konsep. Timbulnya kapabilitas tersebut karena adanya stimulus yang berasal dari lingkungan dan dari memproses kognitif yang dilakukan siswa. Menurut Sudjana (2004: 22), hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Menurut Soemartono (2003: 16) "hasil belajar merupakan suatu nilai yang menunjukkan hasil belajar yang dicapai menurut kemampuan anak dalam mengerjakan sesuatu pada saat itu". Mengenai hasil belajar Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3) mengemukakan "hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar". Dilihat dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Sedangkan dilihat dari sisi siswa, hasil belajar merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan tingkah laku yang relatif menetap.

Menurut Pupuh Fathurohman dalam Pitriya Ningsih (2010: 24), mengklasifikasikan hasil belajar dalam tiga ranah yaitu: ranah kognitif (*cognitive domain*), ranah afektif (*affective domain*), ranah psikomotorik (*psychomotoric domain*). Sedangkan menurut Nasution (2006: 69), hasil belajar ranah kognitif

terdiri dari enam kategori yaitu: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Sedangkan ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu: penerimaan, jawaban, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil keterampilan.

Hal ini didukung oleh pendapat Sagala (2003: 38) menyatakan bahwa agar peserta didik dapat berhasil belajar diperlukan persyaratan tertentu sebagai berikut. 1. Kemampuan berfikir yang tinggi bagi para siswa, hal ini ditandai dengan berfikir kritis, logis, sistematis dan obyektif (*accolastic aptitude test*). 2. Menimbulkan minat yang tinggi terhadap mata pelajaran (*interest inventory*). 3. Bakat dan minat yang khusus para siswa dapat dikembangkan sesuai dengan potensinya (*differential aptitude test*). 4. Menguasai bahan-bahan dasar yang diperlukan untuk meneruskan pelajaran di sekolah yang menjadi lanjutannya (*achievement test*), dan sebagainya.

Hasil sebuah proses pembelajaran adalah suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar yang diakhiri dengan evaluasi hasil belajar dan diperolehnya kemampuan bagi siswa. Salah satu cara untuk melihat hasil belajar adalah dengan evaluasi. Menurut Bloom dalam kuku (2010: 32) menyatakan bahwa evaluasi adalah pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataannya terjadi perubahan dalam diri siswa dan menetapkan sejauh mana tingkat perubahan dalam pribadi siswa.

Evaluasi hasil belajar akan memberikan pengaruh dalam dua bentuk yaitu: (1). peserta akan mempunyai perspektif terhadap kekuatan dan kelemahannya atas perilaku yang diinginkan. (2). Peserta didik mendapatkan bahwa perilaku yang diinginkan itu telah meningkat baik setahap atau dua tahap (Darmadi, 2010: 175). Menurut Hakim (2005: 6) faktor- faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar sebagai berikut. (1). Faktor internal adalah faktor dari dalam diri individu itu sendiri. (2). Faktor eksternal adalah faktor yang terdapat di luar individu yang bersangkutan.

Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain adalah kemandirian belajar. Menurut Familia (2006:45) anak mandiri pada dasarnya adalah anak yang mampu berfikir dan berbuat untuk dirinya sendiri. Seseorang anak yang mandiri biasanya aktif, kreatif, kompeten, tidak tergantung pada orang lain, dan tampak spontan.

Menurut Nashar (2004: 42), motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh keinginan untuk mencapai hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi belajar juga merupakan kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan diri secara optimum, sehingga mampu berbuat yang lebih baik, berprestasi dan kreatif.

Kemandirian merupakan salah satu unsur kepribadian penting, karena diperlukan manusia untuk menyesuaikan diri secara aktif dalam lingkungannya. Kemandirian merupakan kesanggupan untuk berdiri sendiri, tidak saja secara ekonomi sosial, tetapi terutama secara moral dalam artian bertanggungjawab atas keputusan-keputusannya dalam perkara yang bersifat rasional maupun emosional.

Kemandirian menurut Havighurst (dalam Familia, 2006: 32) memiliki empat aspek, yaitu aspek intelektual (kemauan untuk berfikir dan menyelesaikan masalah sendiri), aspek sosial (kemampuan untuk membina relasi secara aktif), aspek emosi (kemauan untuk mengelola emosinya sendiri), aspek ekonomi (kemauan untuk mengatur ekonomi sendiri).

Faktor kedua yang mempengaruhi hasil belajar adalah aktivitas belajar. Aktivitas belajar siswa merupakan faktor internal yang sifatnya sangat individual, sebab aktivitas belajar setiap siswa tentu berbeda-beda. Aktivitas siswa merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar. Kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar. Tanpa diimbangi dengan aktivitas belajar, kegiatan belajar tidak mungkin akan berhasil dengan semestinya, karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi tidak ada belajar tanpa adanya aktivitas didalamnya. Aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan yang direncanakan dan disadari untuk mencapai tujuan belajar, yaitu perbaikan pengetahuan dan keterampilan pada siswa yang melakukan kegiatan belajar.

Sadirman (2004:95) mengatakan bahwa tidak ada belajar jika tidak ada suatu aktivitas. Dalam hal kegiatan belajar ini, Rausseau dalam Sadirman (2004:96-97) menjelaskan bahwa segala pengetahuan itu harus diperoleh dari pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri, baik secara rohani maupun teknis. Untuk itu setiap orang yang belajar harus aktif sendiri, karena tanpa adanya aktivitas, proses belajar tidak akan mungkin terjadi yang pada akhirnya berpengaruh pada prestasi siswa. Tanpa berbuat anak tak berpikir. Agar ia berfikir sendiri (aktif) ia harus diberi kesempatan untuk berbuat sendiri.”

Pada proses belajar dan pembelajaran, guru perlu menimbulkan aktivitas siswa dalam berfikir maupun berbuat. Penerimaan pembelajaran jika dengan aktivitas siswa sendiri, kesan itu tidak akan berlalu begitu saja, tetapi dipikirkan, diolah kemudian dikeluarkan lagi dalam bentuk yang berbeda atau siswa akan bertanya, mengajukan pendapat, menimbulkan diskusi dengan guru. Proses aktivitas siswa pada saat berbuat, siswa dapat menjalankan perintah, melaksanakan tugas, membuat grafik, diagram, inti sari dari pelajaran yang disajikan oleh guru. bila siswa berpartisipasi dengan aktif, maka ia memiliki pengetahuan itu dengan baik.

Klasifikasi aktivitas menurut Paul D. Dierich dalam Hamalik, menunjukkan bahwa aktivitas belajar itu cukup kompleks dan bervariasi, semakin banyak aktivitas yang dilakukan oleh siswa, maka diharapkan siswa akan semakin memahami dan menguasai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Faktor ketiga yang mempengaruhi hasil belajar adalah perhatian orang tua. Perhatian orang tua merupakan faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar. Bentuk perhatian orang tua terhadap pendidikan anak dan pencapaian prestasi anak di sekolah adalah sangat besar, dimana perhatian yang dimaksud tidak hanya terbatas pada penyediaan sarana dan fasilitas pendidikan yang diperlukan anak semata, melainkan keterlibatan

langsung orang tua di dalam prosesnya. Motivasi orang tua harus dapat menciptakan harmonis dalam proses pendidikan yang berlangsung seumur hidup. Orang tua harus bersikap dan berperan sebagai motivator dalam membina kelangsungan hidup anak, agar memiliki keterampilan dan wawasan yang lebih luas. Orang tua sebagai motivator dalam membina kecakapan, harus dapat menumbuhkan kembangkan cara berfikir lebih luas dalam meningkatkan prestasi dalam sikap belajar anak. Apabila anak kurang perhatian orang tua akan terjadi broken home, karena anak memerlukan perhatian dan kasih sayang orang tua.

Seperti dijelaskan oleh Hasbullah (2006: 88), sumbangan keluarga bagi pendidikan anak adalah sebagai berikut. (1). Cara orang tua melatih anak untuk menguasai cara-cara mengurus diri, seperti : cara makan, buang air, berbicara, berjalan, berdoa, sungguh-sungguh membekas pada diri anak, karena berkaitan erat dengan perkembangan dirinya sebagai pribadi. (2). Sikap orang tua sangat mempengaruhi perkembangan anak. Sikap menerima atau menolak, sikap kasih sayang atau acuh tak acuh, sikap sabar atau tergesa-gesa, sikap melindungi atau membiarkan secara langsung mempengaruhi reaksi emosional anak.

Perhatian orang tua merupakan faktor yang penting dalam usaha perkembangan pribadi seorang anak. Dengan memberikan perhatian yang baik dan terus-menerus terhadap aktivitas yang dilakukan anak, maka orang tua sekaligus dapat mengetahui apa yang diperbuat anak. Orang tua mempunyai peranan sebagai motivator, fasilitator, dan inisiator. Artinya segenap perilaku dan pikiran anak merujuk pada keinginan orang tua.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Ada pengaruh yang positif dan signifikan kemandirian belajar terhadap hasil belajar Ekonomi Akuntansi pada siswa kelas XI IPS semester ganjil di SMA Negeri 10 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013. Jika kemandirian belajar siswa tinggi, maka hasil belajar siswa akan meningkat. Sebaliknya, jika kemandirian belajar siswa rendah, maka hasil belajar siswa pun akan rendah.
2. Ada pengaruh yang positif dan signifikan aktivitas belajar terhadap hasil belajar Ekonomi Akuntansi pada siswa kelas XI IPS semester ganjil di SMA Negeri 10 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013. Jika aktivitas belajar siswa tepat, maka hasil belajar siswa akan meningkat. Sebaliknya, jika aktivitas belajar siswa tidak tepat, maka hasil belajar siswa pun akan rendah.
3. Ada pengaruh yang positif dan signifikan perhatian orang tua terhadap hasil belajar Ekonomi Akuntansi pada siswa kelas XI IPS semester ganjil di SMA Negeri 10 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013. Jika perhatian orang tua siswa optimal, maka hasil belajar siswa akan meningkat. Sebaliknya, jika perhatian orang tua siswa optimal, maka hasil belajar siswa pun akan rendah.
4. Ada pengaruh yang positif dan signifikan kemandirian belajar, aktivitas belajar, dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar Ekonomi Akuntansi pada siswa kelas XI IPS semester ganjil di SMA Negeri 10 Bandar Lampung

Tahun Pelajaran 2012/2013. Jika kemandirian belajar tinggi, aktivitas belajar tepat, dan perhatian orang tua siswa optimal, maka hasil belajar siswa akan meningkat. Sebaliknya, jika kemandirian belajar rendah, aktivitas belajar tidak tepat, dan perhatian orang tua siswa optimal, maka hasil belajar yang diperoleh siswa pun akan rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2001. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Banjarnegarams.2008.Kemandirian belajar.(<http://-banjarnegarambs.wordpress.com/2008/09/10/kemandirian-belajar-siswa/.htm>.. diambil tanggal 23 Oktober 2012.
- Basir, La Ode. 2008. Kemandirian Belajar atau Belajar Mandiri.(<http://www.sma-dwiwarna.net/website/data/artikel/kemandirian-.htm>). Diambil tanggal 23 Oktober 2012
- Darsono, Max. 2001. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta. Jakarta
- Djamarah, dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta
- Djaali. 2008. Psikologi Pendidikan. PT. Bumi Aksara : Jakarta
- Dimiyati dan Mujiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta
- Dwi. 2008. *Lingkungan belajar*. (<http://aflah.wordpress.com/2008/02/18/keluarga-bermain-dan-belajar/>)
- Familia, Pustaka. 2006. *Membuat Prioritas, Melatih Anak Mandiri*. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta
- Hasbullah. 2005. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Koestoro, Budi.2006. *Strategi Penelitian Sosial dan Pendidikan*.

- Nugrahaha Pratama, Gika. 2011. *Pengaruh Disiplin Belajar, Aktivitas Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP N 21 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012*. Bandar Lampung: Universitas Lampung
- Rahardi, Aristo. 2008. kemandirian belajar pada siswa SMP Terbuka. <http://aristorahardi.blogspot.com/2008/03/3/kemandirian-belajar-pada-siswa-smp-terbuka/>. diambil tanggal 1 November 2011.
- Ramadhan, A. Tarmizi. 2008. *Perbuatan dan hasil belajar*. (www.wordpress.com)
- Rohana, Siti. 2011. *Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Kreativitas Belajar Dalam Kaitannya Dengan Prestasi Belajar IPS Terpadu Siswa Kela IX SMP N 4 Gedongtataan Tahun Pelajaran 2011/2012*. Bandar Lampung: Universitas Lampung
- Rusman, Teddy. 2011. *Aplikasi Statistik Penelitian dengan SPSS*. Pendidikan Ekonomi: Universitas Lampung.
- Sardiman, A.M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Slameto. 201- *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta
- Sudarmanto, R.Gunawan. 2005. *Analisis Regresi Linear Ganda dengan SPSS*. Bandar Lampung: Graha Ilmu.
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru .Algensindo.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Universitas Lampung. 2010. *Format Penulisan Karya Ilmiah Universitas Lampung*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Universitas Lampung. 2010. *Peraturan Akademik dan Kode Etik Universitas Lampung*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.